

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Al – qur'an adalah sumber segala ilmu dan orbit matahari semua ilmu serta tempat terbitnya. Allah swt telah memuat Di dalamnya ilmu (pengetahuan) tentang segala sesuatu dan telah menjelaskan Di dalamnya segala yang benar dan yang sesat. (As-Suyuthi, 2008: 16)

Sebagai kitab suci Alquran diturunkan secara berangsur dan bertahap kepada Nabi Muhammad SAW, Al – qur'an turun sebagai respon terhadap kondisi sosial kemasyarakatan ketika ia di turunkan. Hal ini bertujuan agar Alquran dapat dipahami dan dapat diambil fungsinya yaitu sebagai kitab petunjuk. Selain diturunkan secara bertahap Al – qur'an juga menggunakan redaksi ayat yang beragam.

Manusia merupakan khalifah di bumi yang paling mulia yang Allah ciptakan. Selain itu, manusia juga dianugrahi akal sehingga mampu mengetahui mana yang benar dan yang salah, manusia yang sudah Allah berikan akal dituntut untuk memiliki karakter dan kepribadian yang baik sesuai dengan anjuran Islam karena menjadi baik buruknya suatu Negara tergantung bagaimana akhlak dari penduduk Negara tersebut, hal ini akan menentukan peradaban dan kemakmuran suatu Negara.

Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas muslim, sejak dahulu sebelum Indonesia merdeka Islam telah menganjurkan kepada kita semua agar senantiasa memilki kepribadian yang baik sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al – Qur'an.

Kepribadian yang baik adalah sosok yang mencerminkan sikap spiritual lebih tinggi karena ranah spiritual pada jiwa setiap individu mengarahkan dalam derajat yang lebih tinggi dan individu tersebut mampu mencapai komunikasi langsung dengan Allah SWT.

Kepribadian pada setiap orang tidak muncul secara tiba – tiba melainkan terbentuk dari tabiat, watak dan sifat sejak dari kecil. Pada masa

kanak – kanak merupakan masa pembentukan kepribadian individu yang dipengaruhi oleh faktor internal atau fitrah sejak lahir dari Allah SWT dan faktor eksternal yang dipengaruhi lingkungan termasuk pendidikan dan pola asuh dari kedua orangtua.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara “ Tiap orang tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang sudah dibawa sejak lahir, berwujud benih, bibit atau sering juga disebut kemampuan – kemampuan dasar atau faktor dasar dan faktor dari luar disebut faktor lingkungan atau faktor ajar.“

Pada hakikatnya anak adalah sumber kebahagiaan keluarga, makhluk independent, amanah Allah, pelestarian pahala orangtua, penerus dari keturunan dan karunia dari Allah SWT (Sada, 2015)

Terkait pembentukan kepribadian anak, ada penjelasan dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمًّا تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ، ثُمَّ يَقُولُ: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّحْقِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

Abdan Menceritakan kepada kami (dengan berkata) Abdullah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari al-Zukhri (yang menyatakan) Abu salamah bin Abd al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah, ra. Berkata : Rasulullah SAW bersabda “setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi. sebagaimana binatang ternak memperanakan seekor binatang (yang sempurna Anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacak (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain)kemudian beliau membaca, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan menurut

manusia fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus.

Kemudian Abu Hurairah radhiyallahu'anhun membaca ayat :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ  
الدِّينُ الْقَيُّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ - ٣٠

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. QS. Ar-Rum : 30.

Kepribadian yang alami dan komprehensif mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Kepribadian tidak akan mencapai sempurna apabila tidak dipupuk dengan pengarahannya pada seluruh bidangnya, pengajaran pada seluruh lingkungannya dan pendidikan pada seluruh sisinya.

Dalam membentuk kepribadian anak sedari kecil orangtua hendaknya memberikan pengarahannya yang memadai dan perhatian yang cukup agar kelak di masa mendatang anak menjadi pribadi kuat dan tangguh apa pun rintangan yang menerpa di masa depan. (Suwaid, 2009)

Banyak para orangtua yang berpikir bahwa usia masih kanak – kanak terlalu berat untuk diberikan pengarahannya hingga mereka melalaikannya. Namun yang sebenarnya adalah para orangtua keliru dalam memahami hal ini, karena masa kanak – kanak merupakan masa permulaan mereka mengerti, di sanalah memulai pengarahannya dan petunjuk, anjuran dan ancaman, perintah dan larangan, celaan dan pujian, hukuman dan hadiah.

Melihat realita yang terjadi sekarang kepribadian anak Indonesia banyak yang sudah menyimpang sebagaimana yang dijelaskan pada *Buku Prophetic Parenting* oleh Hafidz Suwaid (Suwaid, 2009). Nilai kepribadian religius pada anak sepertinya perlahan hilang. Itu bisa disebabkan karena kurangnya bimbingan orangtua untuk mengenalkan anaknya ke dunia religius. Dan tidak hanya itu kurangnya pemahaman orang tua untuk mendidik anaknya menjadi

pribadi yang sholeh atau sholehah sehingga menyebabkan kepribadian anak rusak atau jauh dari agama, apalagi di era sekarang perkembangan teknologi yang semakin maju sehingga anak nyaman dengan dunia teknologinya itu menyebabkan anak tidak mengenal dan malas untuk mengenal lebih dalam tentang agama islam.

Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Showi merupakan 2 (dua) di antara karya-karya monumental para ulama ahli tafsir yang melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada karya-karya tafsir yang lain (Bugi Wicaksono, 2017). Tafsir al-Azhar ditulis oleh Buya Hamka dan Tafsir al-Showi ditulis oleh Ahmad bin Muhammad al-Showi. Syaikh Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah atau yang biasa dipanggil Buya Hamka, beliau adalah salah satu Alim Ulama besar di Indonesia, yang menulis tafsir ini saat beliau dipenjara oleh Pemerintah Indonesia antara tahun 1964-1966 karena perbedaan sudut pandang politik. Hamka merupakan seorang sufi yang pastinya beliau menjadi kepribadian yang patut dicontoh. Karya-karyanya mengenai tasawuf banyak dibaca oleh kalangan baik muda maupun tua. Dalam Tafsir Al – Azhar, Hamka mengemukakan pendapat bahwa Al – Qur’an merupakan dasar ideal yang memiliki 3 aspek penting yaitu :

1. Al – Qur’an mengandung hukum terkait pengetahuan halal dan haram.
2. Korelasi Al – Qur’an dengan pendidikan aqidah dan keyakinan.
3. Kepribadian atau pun pendidikan melalui kisah – kisah zaman dahulu yang dapat dijadikan sebagai cerminan pelajaran (Akmansyah, 2015).

Sedangkan tafsir al-Showi merupakan syarah dari tafsir Jalalain atau dua imam yang terkenal (Jalaludin Suyuti dan Jalaludin Mahally). Imam al-Showi nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad al-Showi al-Mishri al-Kholwaty al-Maliki. Beliau lebih terkenal dengan al-Showi dari pada Ahmad, karna karyanya yang terkenal yaitu Hasyiyah al-Showi (tafsir al-Showi sarah dari tafsir Jalalain). Tafsir Showi juga merupakan tafsir yang mempunyai spesifikasi dari segi keilmuannya dari pada tafsir yang lainnya. Maksudnya adalah tafsir yang memiliki karakteristik dan keistimewaan

tertentu Tafsir yang sudah berusia 200-an tahun ini, sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial-cultur yang ada pada waktu itu. Tafsir al-Shawi merupakan penyempurna dari syarah tafsir Jalalain. Kajian tafsir al-Shawi juga memprioritaskan analisis gramatikal sebagai sarana untuk mengungkap makna yang tersirat dari al-Qur'an.

Pemilihan terhadap dua tafsir di atas adalah sebagai bentuk komparasi agar peneliti mampu mendapatkan argumen, pemahan dan informasi yang menyeluruh hingga mampu membandingkan berbagai pendapat kedua ulama tafsir tersebut di dalam menafsirkan ayat – ayat dalam Al – Qur'an mengenai pembentukan kepribadian Islami. Tidak hanya itu penulis memilih kedua tafsir tersebut karena keduanya menggunakan corak adabul ijtmai.

Kandungan ayat – ayat dalam Al – Qur'an mengenai kepribadian Islami menerangkan penanaman ketauhidan bagaimana cara membentuk kepribadian Islam pada anak agar senantiasa cinta kepada Allah, Rasulullah, keluarga dan sahabat beliau.

Berdasarkan pemaparan di atas, betapa pentingnya kandungan ayat – ayat Al – Qur'an dalam membentuk kepribadian Islami pada anak dalam tafsiran Al – Azhar karya Buya Hamka dan Tafsir Showi karya Ahmad bin Muhammad Al Showi agar memiliki sosok diri yang berkepribadian dan muslim sejati. Maka penulis berminat untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul *“Membangun Kepribadian Islami Pada Anak Dalam Al – Qur'an (Studi Tafsir dalam Tafsir Al – Azhar Karangan Buya Hamka dan Tafsir Al-Shawi karangan Syekh Ahmad Al - Shawi)”*.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang hendak dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana membangun kepribadian Islami pada anak menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al – Azhar ?

2. Bagaimana membangun kepribadian Islami pada anak menurut Syekh Ahmad dalam Tafsir Al – Shawi ?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan Tafsir Al azhar karya Buya Hamka dan Tafsir Al showi karya Syekh Ahmad tentang membangun kepribadian Islami ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan beberapa tujuan dari penulisan ini yaitu :

1. Untuk mengetahui membangun kepribadian Islami pada anak menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al – Azhar
2. Untuk mengetahui membangun kepribadian Islami pada anak menurut Syekh Ahmad dalam Tafsir Al – Shawi
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan Tafsir Al azhar karya Buya Hamka dan Tafsir Al showi karya Syekh Ahmad tentang membentuk kepribadian Islami ?

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Teoritis**

- a. Hasil dari penulisan menambah pengetahuan serta wawasan dalam materi membentuk kepribadian Islam.
- b. Hasil penulisan memberikan inovasi baru baik sebagai sumber penelitian kepustakaan ataupun karya tulis ilmiah lainnya.

#### **2. Praktis**

- a. Agar memberikan keterlibatan positif bagi masyarakat dalam kehidupan sehari – hari dan memberikan manfaat untuk semua masyarakat.
- b. Dapat memberikan manfaat umumnya bagi para pembaca dan khususnya bagi penulis pribadi agar bisa menerapkan kepribadian Islami dalam kehidupan sehari – hari dengan baik.

## E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka adalah proses pendalaman, penelaahan, dan pengidentifikasian ide atau pengetahuan yang terkandung dalam sumber bacaan, buku referensi, atau hasil penelitian lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, atau dalam judul yang relevan dengan penelitian..

Ketika melakukan penelitian, penulis tidak bisa berhenti melihat berbagai penelitian yang ada, yang jenis penelitiannya serupa dan sesuai dengan apa yang ditelitinya. Penulis melihat dan mempertimbangkan berbagai penelitian terdahulu yang serupa baik dalam objek penelitian maupun dalam topik dan topik, antara lain sebagai berikut::

Skripsi yang ditulis oleh Imam Subhi (2019) program studi Pendidikan Agama Islam, program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup dengan judul "*Pendidikan Karakter Dalam Al – Qur'an surat Luqman ayat 12 – 19 (Telaah atas Kitab Tafsir Al – Azhar)*". Adapun perbedaan pada skripsi tersebut yaitu mencakup tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam Q.S Luqman ayat 12 – 19 yaitu pendidikan karakter moral yang membahas mengenai pribadi dalam meneguhkan hubungan batin dengan Allah, serta pendidikan karakter kinerja yang membahas terkait mengajak oranglain untuk berbuat baik atau amar ma'ruf nahi mungkar, sebagai pelopor ditengah masyarakat dalam menyeru kepada kebajikan. Adapun persamaannya adalah menganalisis tafsir al – azhar ayat 12 – 19 serta jenis penelitian kepustakaan (*library research*).

Skripsi yang ditulis Meinar Farahdina Najla (2020), program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul "*Konsep Kepribadian Muslim Menurut Prof. DR. Hamka Dalam Buku Pribadi Hebat Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam*". Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada sumber primer yang digunakan. Pada skripsi Meinar, sumber primer diambil dari buku Prof. DR Hamka tanpa menganalisis kitab tafsir al – azhar. Sedangkan persamaannya adalah terletak pada masalah yang diteliti

yakni cara membentuk kepribadian muslim serta subyek atau informan yang dituju adalah Prof DR Hamka.

Skripsi yang ditulis Mohammad Kustami (2016), program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus dengan judul "*Kriminalisasi Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Ahmad Dalam Tafsir Al-Shawi (Studi Kornparatif Kisah Nabi Yusuf)*". Adapun persamaan skripsi ini yaitu terletak pada sumber yang dipakainya. Sementara perbedaannya yaitu skripsi tersebut membahas tentang kriminalisasi sementara penulis mengkaji tentang membangun kepribadian islami pada anak (Kustami, 2016).

Skripsi yang ditulis Ali Mahsun (1989), program Tafsir Hadits Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel dengan judul "*Studi analisa Tafsir As Sawiy 'Alal Jalalain karya Asy Syaikh Ahmad As Sawiy*". Persamaan skripsi ini yaitu sama-sama menggali tentang tafsir shawi. Sementara perbedaannya terletak pada kajiannya (Mahsun, 1989).

Dalam sebuah artikel yang ditulis Moh. Toriquil Chaer (2020) dengan judul "*Pendidikan Anak Perspektif HAMKA*". Perbedaan pada jurnal ini adalah lebih mengedepankan pendidikan yang diterapkan dalam keluarga dengan pemikiran HAMKA, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai membentuk kepribadian muslim pada anak sesuai dengan ayat ayat yang berkaitan dengan kepribadian islami.

Tesis yang ditulis Abdullah Sani Ritonga (2018) Program studi S2 Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul "*Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif HAMKA (Studi Q.S Luqman dalam Tafsir Al – Azhar)*". Perbedaan pada tesis ini adalah lebih mengkaji pendidikan akhlak pada peserta didik serta korelasi antara pendidikan akhlak peserta didik dengan pendidikan akhlak masa kini yang lebih membahas antara pendidik dengan peserta didik serta evaluasi pendidikan. Adapun persamaannya terletak pada pembahasan akhlak yang mengedepankan akidah atau ketauhidan pada setiap orang.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang telah disusun oleh penulis dengan melihat persamaan yang dikaji yakni membahas ayat – ayat yang menunjukkan kepribadian pada setiap individu. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu ayat – ayat yang dikaji lebih fokus pada satu surat saja contohnya QS Luqman berbeda dengan skripsi yang penulis teliti lebih fokus pada ayat – ayat yang mengkaji 3 aspek (aspek aqidah, ibadah dan akhlak) dengan mengambil beberapa surah dalam Al – Qur'an serta menggunakan 2 penafsiran yakni *Tafsir Al – Azhar* dan *Tafsir Showi*, dengan demikian inilah kebaruan dari penelitian dengan merujuk pada referensi – referensi yang relevan.

## **F. KERANGKA PEMIKIRAN**

Kepribadian merupakan karakteristik atau ciri atau sifat khas dari seseorang yang berasal dari bentukan – bentukan yang diterima oleh lingkungan baik itu bentukan pada masa kecil dalam keluarga dan juga bawaan setiap orang sejak lahir. (Sjarkawi, 2011)

Kepribadian Islami adalah akumulasi dari berbagai karakter dan sifat yang melekat pada diri individu yang berwujud pada perilaku sehari – hari yang mengarah pada nilai – nilai Islami. (Paryontri, 2015)

Kepribadian Islam memiliki karakteristik yang mendasari diri manusia antara lain:

1. Aspek – aspek kejasmanian meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, meliputi: cara berbuat, berbicara, dan sebagainya.
2. Aspek – aspek kejiwaan meliputi aspek – aspek yang tidak langsung terlihat dan ketahuan dari luar, meliputi: sikap, cara – caranya berpikir, sikap, dan minat.
3. Aspek – aspek kerohanian yang tinggi meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak yakni filsafat hidup dan kepercayaan. Hal ini mencakup system nilai yang telah meresap dalam kepribadian, yang telah menjadi bagian

dalam kepribadian dan memberi corak seluruh pribadi tersebut. (Hasan, 2004)

Kepribadian Islami terbentuk ketika individu memasuki tahap usia dini, yaitu dengan penanaman berbagai macam pengasuhan dari orangtua. (Muallifah, 2009)

Keluarga (orangtua) sebagai bagian dari unit pendidikan yang harus mampu menjawab dan mengantisipasi persoalan pendidikan, terutama terkait dengan dinamika perkembangan zaman dan realitas lingkungan yang semakin pesat berkembang dan mempengaruhi kepribadian anak.

Keluarga menjadi washilah pembentukan watak, penanaman dasar beragama, penanaman sifat dan kebiasaan. Orangtua yang mula – mula memberikan amunisi pendidikan, memberi pengaruh terhadap perkembangan melalui kebiasaan seperti orangtua dahulu. (Sobur, 2003)

Keluarga memiliki peranan penting dalam pembentuk kepribadian anak, mula – mula orangtua berinteraksi dengannya, keluarga mengajari akhlak yang mulia sebagaimana yang telah diajarkan Islam seperti : kebenaran, keikhlasan, kejujuran, Terkait permasalahan pengasuhan, Hamka menegaskan agar orangtua senantiasa mampu membagi dan mengatur waktu agar anak mendapatkan kasih sayang dan komunikasi dalam keluarga yang cukup. (Haditono, 2009)

Tafsir Al – Azhar yang digunakan penulis sebagai referensi, merupakan tafsir buah tangan salah satu putra terbaik bumi pertiwi, mufasirnya Prof, Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA).

Nama Al – Azhar diambil dari nama mesjid tempat kuliah – kuliah tafsir yang disampaikan oleh Hamka sendiri, yaitu Mesjid Al – Azhar kebayoran baru pada tahun 1959. Adapun tafsir ini menggunakan penafsiran ar – ra'yi, merupakan penafsiran ayat – ayat mendominasi melalui pemahaman atau pemikirannya. (Murni, 2015)

Untuk susunan penafsirannya, Hamka menggunakan metode tahlili karena dimulai dari Q.S Al – Fatihah sampai Surah An – Nas. Adapun dalam penjelasannya, Hamka menggunakan metode muqarin yaitu tafsir berupa

penafsiran sekelompok ayat – ayat yang berbicara dalam suatu masalah dengan perbandingan. Berdasarkan keluasan penjelasannya, Hamka menggunakan metode tafshili yaitu tafsir yang penafsirannya terhadap Al – Qur’an berdasarkan urutan – urutan ayat secara ayat perayat, dengan suatu uraian yang terperinci tetapi jelas.

Corak yang mendominasi Tafsir Al – Azhar adalah adabi ijtima’i dengan keindahan bahasa Melayu yang disajikan berdasarkan konteks sosial kemasyarakatan pada masanya. Dalam teknik penggunaan bahasa tafsir ini mengembangkan tafsir yang beragam dan merupakan corak bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari – hari, sehingga relative mudah bagi pembacanya yang mayoritas warga Indonesia untuk memahami tafsir tersebut.

Dalam Al – Qur’an, menjelaskan mengenai metode dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak. Dasar – dasar pendidikan yang dijelaskan yaitu:

1. Memberikan pendidikan agama kepada anak terutama bersangkutan dengan ketauhidan atau akidah
2. Upaya pembiasaan anak untuk selalu berbuat baik (ahlakul karimah)
3. Upaya menasehati saat anak berbuat kesalahan
4. Memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak terutama yang berkaitan dengan etika dan adab.
5. Orangtua senantiasa ikut serta dan membimbing dalam melakukan ibadah tidak hanya memerintahkan saja.
6. Menganjurkan agar bersikap penyayang kepada anak.
7. Membiasakan sikap adil dan sabar dalam mendampingi proses perkembangan anak.
8. Peduli dan peka pada kesehatan anak (Mardiyah, 2015).

Sementara Imam al-Showi yang mempunyai nama lengkapnya adalah bin Muhammad alShowi al-Mishri al-Kholwaty al-Maliki. Beliau lebih terkenal dengan al-Showi dari pada Ahmad, karna karyanya yang terkenal

yaitu Hasyiyah al-Showi (tafsir al-Showi sarah dari tafsir Jalalain). Ahmad al-Showi dilahirkan di Kisik (Shoil Hajr) dekat sungai Nil pada tahun 1175 H. bertepatan dengan tahun 1761 M.

Sedangkan beliau wafat di Madinah pada tahun 1241 H. bertepatan dengan tahun 1825 M. Ahmad al-Showi termasuk ulama<sup>”</sup> yang sangat terkenal dengan dunia ilmu dengan berbagai macam variannya. Beliau sangat intens dan serius di dalam mengkaji berbagai ilmu dengan segala macam aspeknya, terlebih dalam masalah tafsir, hadits, fiqh, qiroa<sup>”</sup>at dan lain-lain. Kitab-kitab karyanya yang terkenal, antara lain adalah:

1. Bulghotussalik li-aqrobi al-masalik fi-ulumul fiqh, al-Maliky.
2. Hasyiyah al-Showi „ala Tafsir al-Jalalain.

Dilihat dari madzabnya, beliau termasuk ulama<sup>”</sup> yang berbasis Madzhab Maliki. Beliau terkenal sebagai ulama<sup>”</sup> yang suka menjeneralisir, mengelaborasi tafsir-tafsir sebelumnya, suka menyelami makna-makna yang dalam. Beliau hidup pada masa pemerintahan Pangeran Ali Pasya, sebuah pemerintahan yang sangat di pengaruhi oleh gejolak politik di negara Mesir waktu itu. Dilihat dari madzhabnya beliau adalah bermadzhab Maliki, akan tetapi hal ini tidak begitu mempengaruhi terhadap pola penafsiran yang dilakukan. Indikasinya ialah tidak ditemukannya penafsiran-penafsiran yang cenderung bernuans Malikiyah, akan tetapi lebih mengarah pada persoalan-persoalan yang bersifat umum. Penafsiran-penafsiran yang dilakukan beliau yang terkesan tidak menonjolkan adanya madzhab beliau, dikarenakan pada masa penulisan konsntrasi beliau terfokus pada penataan sistem politik yang juga menjadi visi-misi pemerintah pada masa itu.

Tafsir al-Showi merupakan syarah dari tafsir Jalalain (dua imam yang terkenal; Jalaluddin al-Suyuti, Jalaluddin al-Mahalli). Tafsir al-Showi juga merupakan tafsir yang mempunyai spesifikasi dari segi keilmuannya. Tafsir yang sudah berusia 200-an tahun ini, sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial-cultur yang ada pada waktu itu.

## G. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian diartikan sebagai cara pandang terhadap asumsi dasar dari suatu penelitian. Pendekatan lebih umum serta lebih teoritis dibandingkan dengan metode penelitian. (Priatna, 2020)

Adapun pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif yakni mencari informasi dalam satu topik untuk di deskripsikan secara singkat dan jelas.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu – isu yang dihadapi. (Sukmadinata, 2017)

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah komparatif atau sering dikenal juga dengan metode *Tafsir Al – Muqaran* yaitu metode penafsiran dengan membandingkan ayat – ayat Al – Qur'an redaksi pada ayatnya berbeda akan tetapi isi kandungan dari ayat tersebut sama.

Metode *tafsir muqaran* yaitu menafsirkan ayat – ayat dalam Al – Qur'an yang selintas bertentangan dengan hadist namun pada kenyataannya sama sekali tidak bertentangan (Izzan, 2011).

Pada metode penelitian yang menjadi subyek penelitian adalah tafsir Al- shawi karya syekh ahmad dan tafsir Al – azhar karya Buya Hamka terutama pada ayat – ayat yang membahas mengenai kepribadian Islami agar penelitian lebih fokus pada tujuan yang akan dibahas.

### 2. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini penulis menggunakan cara penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2008)

Penelitian kualitatif digunakan karena sesuai dan relevan dengan data yang dicari peneliti untuk mencari kebenaran – kebenaran terkait permasalahan yang muncul menjadi lebih jelas.

Jenis penelitiannya kepustakaan yang mana penelitian ini dikemukakan oleh Masri Singarimbun dan Sofian Effendi dilaksanakan dengan cara menjelajahi buku – buku yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan yang dibahas secara deskriptif. (Singarimbun & Sofian Effendi, 1989)

Ayat – ayat yang digunakan pada penelitian ini adalah ayat – ayat mengenai kepribadian Islami dalam Al – Qur'an.

Sumber data merupakan subjek darimana data dapat diperoleh, baik itu berupa bahan pustaka. (Bisri, 1999)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder dalam berlangsungnya penelitian.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Adapun pada penelitian ini yang menjadi sumber utama dalam penelitian yaitu kitab Tafsir Al- shawi karya syekh Ahmad dan Tafsir Al – Azhar karya Buya Hamka.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung diperoleh dari orang atau pun Lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada atau sering disebut juga sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data utama/pokok. Adapun penulis menggunakan data sekunder seperti karya tulis lain, jurnal, ebook, internet dan referensi lainnya yang relevan dengan judul penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dengan pengumpulan data secara studi pustaka (Library research), adalah teknik yang dipustakan kepada penelitian kitab-kitab tafsir dan buku – buku kepastakaan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan literatur yang berhubungan dengan penelitian kemudian dikumpulkan. Setelah itu, penulis mengolah dan menganalisa data-data yang sudah terkumpul. Kemudian, membuat kesimpulan dari data-data yang sudah dikumpulkan.

## H. ANALISIS DATA

Analisis Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data secara deskriptif, yaitu penelitian yang tidak dibatasi pada pengumpulan dan penyusunan data yang ada akan tetapi meliputi usaha klasifikasi data, analisa data dan interpretasi tentang arti data yang diperoleh sehingga dapat menghasilkan sebuah gambaran yang utuh dan menyeluruh.

Adapun langkah-langkah analisis data ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan data tentang Membentuk Kepribadian Muslim Pada Anak.
2. Menganalisis data-data dengan menggunakan metode literasi atau kepastakaan mengenai tasiran QS Luqman dalam tafsir al-shawi dan tafsir al – azhar.

3. Membuat kesimpulan analisis data tersebut mengenai membentuk kepribadian muslim pada anak yang terdapat dalam Al – Qur'an.
4. Memaparkan kesimpulan keseluruhan yang terdapat dalam pembahasan.

## **I. SISTEMATIKA PENULISAN**

Dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari lima bab, untuk memudahkan penyusunannya, masing–masing bab memiliki sub–sub dengan penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisikan: Latar Belakang permasalahan penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kerangka Berpikir, Tinjauan Pustaka, Metodologi penelitian yang menjelaskan mengenai pendekatan dan metode penelitian, jenis penelitian dan sumber data, dan teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan yang terakhir yaitu sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori menjelaskan mengenai definisi kepribadian secara umum dan khusus, kemudian menjelaskan pengertian kepribadian Islami dalam Al – Qur'an, Cara membentuk kepribadian Islami berdasarkan Al – Qur'an dalam Tafsir Al- shawi karya Syekh Ahmad dan Al – Azhar karya Buya Hamka.

BAB III Membahas tokoh yang diteliti yaitu Buya Hamka dan Syekh Ahmad bin Muhammad Al Showi dan karakteristik tafsir Al – azhar serta tafsir al shawi. Dengan menjelaskan biografi beliau, karena untuk mendapatkan informasi dalam tafsir karyanya maka tidak lepas dari historis kehidupan pengarang tafsir tersebut.

BAB IV Penafsiran ayat – ayat dalam Al- Qur'an yang membahas mengenai cara membentuk kepribadian Islami pada anak dalam Tafsir Al – azhar karya Buya Hamka, dan Tafsir al showi karya syekh ahmad. Pada bagian ini, penulis mengambil beberapa bahasan yang dijelaskan Buya Hamka dan Syekh Ahmad terkait cara membentuk kepribadian Islami pada

anak yang tercantum dalam Al – Qur’an serta analisis metode tafsir muqoron pada Al – Qur’an.

BAB V Dalam bab penutup berisikan kesimpulan pembahasan secara keseluruhan serta saran–saran dari hasil penelitian.

